

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. Seseorang dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman melalui pendidikan. Pendidikan tidak hanya meliputi pengetahuan atau materi saja tetapi juga mengenai pembentukan karakter. Pendidikan karakter juga perlu diterapkan kepada anak sejak dini. Karena dengan adanya pendidikan karakter peserta didik dapat memiliki karakter yang baik. Pendidikan karakter dapat diterapkan kepada peserta didik baik saat di rumah maupun di sekolah. Sekolah mengajarkan peserta didik berbagai macam mata pelajaran yang dikemas dalam beberapa tema.

Kurikulum yang diterapkan pendidikan di Indonesia saat ini adalah kurikulum 2013. Pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 lebih menekankan pada peserta didik sebagai pusat pembelajaran. Guru berperan di dalam pembelajaran Kurikulum 2013 sebagai fasilitator yang dimana memfasilitasi peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Selaras dengan pendapat Awaliyah Farida (2013), Mendikbud menyebutkan kurikulum 2013 yang disusun akan mampu mendorong anak untuk berusaha terus ingin tahu dan mencari jawabannya dan dari sini, akan tumbuh generasi yang kreatif dan produktif.

Kendala yang sering dialami oleh peserta didik dan orang tua dalam pembelajaran kurikulum 2013 menurut Hamalik dalam Damai Apri (2015: 465), peserta didik mengalami kebingungan dengan pembelajaran yang menggunakan

metode dan pendekatan yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Pendekatan saintifik yang diharapkan mampu menumbuhkan keaktifan peserta didik, seringkali perlu justru membingungkan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Peserta didik dengan dibuat menjadi bingung tentu terdapat proses berpikir peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik dapat mempengaruhi prestasi yang di peroleh peserta didik. Rusmiati (2017: 30), mengungkapkan prestasi belajar peserta didik dapat diketahui setelah diadakannya evaluasi pada peserta didik. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.

Hasil wawancara dengan guru kelas V A SD Negeri Karangdadap dan berdasarkan observasi pendahuluan, terdapat beberapa permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang dialami peserta didik di kelas V A SD Negeri Karangdadap. Masalah yang pertama yaitu peserta didik masih sering bermain sendiri atau bercerita dengan teman sebangku saat pembelajaran berlangsung, sehingga peserta didik tidak dapat menerima materi yang disampaikan oleh guru dengan baik. Masalah yang kedua yaitu kurangnya perolehan nilai pada beberapa pembelajaran, terlihat dari hasil Penilaian Tengah Semester peserta didik, berdasarkan data yang diperoleh terlihat hanya 10 peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM. Masalah yang ketiga ketika guru memberikan tugas atau PR kepada peserta didik, masih banyak peserta didik yang tidak mengerjakan atau mengumpulkan tugas tepat waktu. Peserta didik masih banyak jajan di kantin pada saat bel masuk setelah istirahat ke dua sudah berbunyi sehingga sering terlambat masuk kelas.

Hasil observasi awal, menunjukkan bahwa saat pembelajaran berlangsung peserta didik cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran, terdapat beberapa peserta didik yang bermain dengan teman sebangkunya saat guru menjelaskan materi pelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran masih rendah dan kondisi ini jika dibiarkan dikhawatirkan dapat berpengaruh terhadap pencapaian pembelajaran oleh peserta didik.

Permasalahan dalam kegiatan pembelajaran yang ditemukan di kelas V A SD Negeri Karangdadap mengarahkan peneliti dan guru untuk menyimpulkan bahwa kedisiplinan belajar peserta didik dan prestasi peserta didik menjadi masalah yang harus segera di atasi karena jika tidak diperbaiki dapat berdampak kurang baik terhadap sikap dan pencapaian belajar peserta didik. Kedisiplinan dalam belajar itu penting bagi peserta didik, karena kedisiplinan peserta didik dalam belajar berhubungan dengan prestasi belajar yang diperoleh oleh peserta didik. Peserta didik yang menerapkan kedisiplinan dalam belajarnya akan mampu mendapatkan hasil prestasi belajar yang lebih baik daripada peserta didik yang kurang menerapkan disiplin dalam belajarnya.

Kedisiplinan dalam belajar sebaiknya diterapkan pada peserta didik sejak dini agar peserta didik dapat mencapai prestasi belajar secara optimal. Peserta didik dengan disiplin belajar yang baik dapat menjalankan tugasnya sebagai seorang peserta didik dengan baik. Disiplin belajar yang baik dapat membantu peserta didik dalam belajar lebih teratur dan tertata. Peserta didik dapat membagi waktunya untuk belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya

dengan waktu untuk beristirahat atau bermain dengan temannya untuk mengistirahatkan otak.

Guru dan peneliti selanjutnya melakukan refleksi dan evaluasi pembelajaran untuk mengidentifikasi penyebab permasalahan yang muncul di kelas. Dari hasil evaluasi dapat teridentifikasi beberapa kemungkinan faktor yang menyebabkan permasalahan yaitu: 1) penerapan reward dan punishment yang belum optimal oleh guru sehingga peserta didik kurang disiplin dalam menyelesaikan tugas-tugas dari guru, 2) penerapan tata tertib kelas yang kurang tegas sehingga peserta didik kurang mampu menjaga kedisiplinan dalam pembelajaran, 3) pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga peserta didik kurang tertarik pada pembelajaran sehingga rebut di kelas dan tidak bisa memahami materi.

Dari hasil identifikasi penyebab masalah, peneliti dan guru sepakat untuk melakukan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan kedisiplinan dan prestasi belajar peserta didik melalui sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang sesuai dan lebih mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Peneliti dan guru lalu memilih menggunakan model pembelajaran *discovery learning* karena model tersebut dianggap sebagai model yang sesuai untuk mengatasi permasalahan kedisiplinan dalam belajar dan prestasi belajar peserta didik. Model *discovery learning* merupakan model pembelajaran penemuan terbimbing. Model tersebut dapat mendorong peserta didik untuk berusaha terus ingin tahu dan mencari jawabannya, peserta didik akan lebih dapat berperan aktif dalam kegiatan belajar.

Penerapan *discovery learning* juga dilakukan dengan menggunakan bantuan media video untuk memberikan gambaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan oleh guru.

B. Rumusan Masalah

Latar belakang masalah serta pengamatan awal menyimpulkan bahwa masalah dalam penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan disiplin belajar peserta didik pada pembelajaran tema 8 SD Negeri Karangdadap melalui penerapan model *discovery learning* dengan bantuan media video?
2. Bagaimana peningkatan prestasi belajar peserta didik kelas V A SD Negeri Karangdadap dengan melalui penerapan model *discovery learning* dengan bantuan media video?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini yaitu untuk:

1. Meningkatkan disiplin belajar peserta didik pada pembelajaran tema 8 SD Negeri Karangdadap melalui penerapan model *discovery learning* dengan bantuan media video.
2. Meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas V ASD Negeri Karangdadap melalui penerapan model *discovery learning* dengan bantuan media video.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Manfaat Teoriris

Memberikan pengetahuan baru dalam dunia pendidikan tentang upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian tindakan kelas melalui penerapan model *discovery learning* dengan bantuan media video ini dapat memberikan manfaat bagi sejumlah pihak diantaranya:

a. Bagi Peserta Didik

- 1) Memberikan pengalaman belajar yang berbeda bagi peserta didik kelas V A SD Negeri Karangdadap dengan melalui penerapan model pembelajaran *discovery leaning* dengan bantuan media video.
- 2) Meningkatkan disiplin dan prestasi belajar peserta didik kelas V A SD Negeri Karangdadap.

b. Bagi Guru

- 1) Mengembangkan kemampuan dalam penerapan model pembelajaran *discovery learning* dengan bantuan media video.
- 2) Memberikan alternatif pilihan penggunaan model pembelajaran sehingga guru lebih kreatif dalam mengembangkan dan menggunakan model pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

- 1) Memperoleh solusi dari permasalahan pembelajaran yang terjadi di sekolah.
- 2) Meningkatkan kualitas pem
- 3) belajar di sekolah tempat penelitian.

